

Strategi Komunikasi Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan dalam Pengawasan Tayangan Televisi Lokal

Intan Fitria Sari¹, Achmad Syarifudin², Sumaina Duku^{3*}

1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah

2 Universitas Islam Negeri Raden Fatah: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah: sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4168>

*Correspondence: Sumaina Duku

Email:

sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id

Received: 04-03-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 29-05-2025



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam pengawasan tayangan televisi lokal. Sebagai lembaga yang bertugas mengawasi penyiaran, KPID Sumsel memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tayangan televisi lokal sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi KPID Sumsel dalam pengawasan tayangan televisi lokal dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap analisis situasi, KPID mengidentifikasi berbagai pelanggaran dalam siaran televisi lokal serta kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman lembaga penyiaran terhadap regulasi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan. Selanjutnya, dalam tahap perencanaan, KPID menyusun program sosialisasi dan sistem pengaduan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, strategi komunikasi diterapkan melalui monitoring siaran, sosialisasi langsung dan melalui media digital, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan meninjau hasil monitoring, efektivitas sosialisasi, serta tingkat partisipasi

masyarakat dalam pengawasan tayangan televisi. Dengan strategi komunikasi yang terencana dan evaluasi yang berkelanjutan, KPID Sumsel berupaya meningkatkan kepatuhan lembaga penyiaran terhadap regulasi serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pengawasan tayangan televisi lokal.

Kata Kunci: strategi komunikasi, KPID, televisi lokal

Abstract: This study discusses the communication strategies implemented by the Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) of South Sumatra in monitoring local television broadcasts. As an institution responsible for overseeing broadcasting, KPID South Sumatra plays a vital role in ensuring that local television content complies with existing regulations. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that KPID South Sumatra's communication strategy in monitoring local television broadcasts is carried out through several stages. In the situational analysis stage, KPID identifies various violations in local television broadcasts as well as challenges faced, such as the lack of understanding among broadcasting institutions regarding regulations and low public participation in monitoring. In the planning stage, KPID designs outreach programs and complaint systems that are more accessible to the public. During the implementation stage, the communication strategy is executed through broadcast monitoring, direct outreach and digital media campaigns, and collaboration with various stakeholders to enhance monitoring effectiveness. Evaluation is conducted regularly by reviewing monitoring results, the effectiveness of outreach efforts, and the level of public participation in supervising television broadcasts. Through well-planned communication strategies and continuous evaluation, KPID South Sumatra strives to improve compliance of broadcasting institutions with regulations and encourage active public involvement in monitoring local television content.

Keywords: Communication Strategy, KPID, Local Television

Pendahuluan

Dalam kesehariannya, manusia berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain dan berbagi informasi untuk menjaga hubungan yang baik. Tujuan komunikasi bukan hanya menyampaikan pesan, tapi juga untuk saling memahami antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam sebuah organisasi, komunikasi selalu bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, baik di dalam kelompok maupun di masyarakat (Ngalimun, 2020:20). Seiring dengan berkembangnya teknologi, komunikasi menjadi semakin cepat dan efisien.

Teknologi mencakup berbagai bidang, seperti komunikasi, informasi, transportasi, dan kesehatan. Beberapa kemajuan Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan blockchain sudah merevolusi cara perusahaan beroperasi dan saling berinteraksi. Perusahaan di berbagai sektor memanfaatkan teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi, menekan biaya, serta memberikan layanan yang lebih optimal. Sebagai contoh, bisnis e-commerce menggunakan pengolahan data untuk memahami pola perilaku pelanggan dan merancang strategi pemasaran yang lebih efisien. Meskipun ada banyak perubahan, televisi tetap menjadi sumber informasi yang terpercaya untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat.

Televisi adalah salah satu dari banyak sumber informasi yang dapat diandalkan di Indonesia. Menurut Samuel A Pangerapan, meskipun ada kecenderungan penurunan jumlah responden yang mempercayai sebagai sumber informasi pada tahun 2022, televisi masih menjadi media paling banyak dipercaya sebagai sumber informasi sebanyak 60 %.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Center (KDC) mengadakan survei tentang Status Literasi Digital Indonesia pada tahun 2022, yang mencakup 10.000 responden dari 34 provinsi serta 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang cara masyarakat melihat dan tingkat kepercayaan mereka terhadap berbagai sumber informasi, termasuk televisi. Hasil survei menunjukkan bahwa televisi masih merupakan sumber informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat, menegaskan peran strategis televisi dalam memastikan akses yang luas dan adil terhadap informasi di seluruh Indonesia, serta menggaris bawahi pentingnya organisasi dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara efektif (Abdul Muslimin).

Organisasi adalah suatu tempat yang memungkinkan individu-individu dalam masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin tercapai sendirian. Dalam suatu organisasi, terjalin harmonisasi dan keteraturan yang melibatkan minimal dua individu atau lebih yang bersinergi guna merealisasikan tujuan bersama. Entitas ini tidak sekadar menjadi sarana pencapaian satu target, tetapi juga mengorkestrasi upaya para anggotanya untuk menggapai beragam sasaran sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Dengan adanya hierarki yang terstruktur dan koordinasi yang terpadu, organisasi memfasilitasi anggotanya untuk bekerja secara lebih optimal dan terarah dalam mewujudkan aspirasi yang telah ditetapkan.

Dalam suatu entitas organisasi yang dihuni oleh individu-individu dengan peran yang saling terhubung, komunikasi organisasi merupakan mekanisme pertukaran pesan yang mencakup proses pengiriman serta penerimaan informasi. Kelangsungan organisasi dapat dipahami sebagai sistem yang menyatukan seluruh elemen dalam struktur organisasi, sehingga setiap bagian dapat saling melengkapi dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Di berbagai tingkat organisasi, Komunikasi berperan krusial dalam membentuk arus informasi serta menciptakan kesepahaman antara pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak yang menerimanya (komunikan) (Fauzan et al., 2021:166). Terutama di bidang penyiaran, dimana pesan yang disampaikan harus terstruktur, relevan, dan sesuai dengan tujuan serta nilai yang diusung oleh organisasi penyiaran

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) merupakan institusi independen di Indonesia yang memiliki kedudukan sejajar dengan lembaga negara lainnya yang bertugas mengawasi penyelenggaraan penyiaran di negara ini. KPI dibentuk pada tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 mengenai Penyiaran. Sebagai sebuah institusi negara yang memiliki sifat independen, KPI berfungsi di tingkat nasional maupun regional. Undang-undang ini mengatur peran serta kewenangan KPI dalam melaksanakan tugasnya guna memenuhi kepentingan masyarakat dalam sektor penyiaran. KPI terdiri dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) serta Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), yang beroperasi di tingkat provinsi. KPI memiliki tanggung jawab terhadap penyiaran publik, swasta, dan komunitas (Franda, 2018:2).

Siaran yang berbasis lokal dilaksanakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID). KPID bertanggung jawab atas KPI di tingkat provinsi dan bertanggung jawab atas pengawasan organisasi penyiaran lokal, seperti stasiun televisi dan radio lokal. Untuk di Provinsi Sumatera Selatan KPID Sumsel bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tayangan yang disiarkan kepada masyarakat sesuai dengan regulasi dan tidak mengandung konten yang merugikan. Di antara banyak siaran televisi yang ada di Indonesia, ada kemungkinan terjadinya pelanggaran. Akibatnya, lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumsel memutuskan untuk memastikan tidak ada konflik yang dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat atau konsumen karena siaran yang ditayangkan melanggar aturan yang berlaku dan tidak sesuai dengan undang-undang KPID (Agung et al, 2020:20).

Dalam siaran televisi, KPID Sumsel mengawasi tiga program siaran televisi lokal, yaitu PALTV, Sriwijaya TV, dan TVRI Sumsel. Ketiga program siaran ini diawasi dan diberikan himbauan oleh KPID Sumsel agar menayangkan konten yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Siaran televisi lokal sangat penting untuk menyediakan konten yang lebih relevan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat. Namun, dalam praktiknya, pengawasan terhadap televisi lokal menghadapi berbagai tantangan, termasuk jenis konten yang disiarkan, keterbatasan sumber daya untuk melakukan pengawasan, serta cepatnya perkembangan teknologi yang memengaruhi produksi dan distribusi konten.

Siaran televisi lokal juga membantu meningkatkan identitas sebuah daerah dengan menampilkan budaya melalui acara yang mengekspresikan berbagai budaya dalam bahasa lokal. Bahasa yang unik di setiap daerah menunjukkan identitas daerah tersebut. Sebagian besar orang Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pemersatu suku dan mempererat keakraban (Ayu et al., 2023:79).

Televisi lokal adalah jenis televisi yang memiliki cakupan terbatas dalam suatu wilayah serta memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Diusahakan oleh lembaga yang berasal dari komunitas lokal; (2) Terkait dengan kebutuhan serta aspirasi komunitas lokal; (3) Menyampaikan informasi mengenai kejadian, aktivitas, permasalahan, serta figur-figur di wilayah tersebut; dan (4) Menawarkan variasi konten yang lebih sedikit. Televisi lokal diharapkan dapat mengatasi ketidakseimbangan yang ada dalam fungsi media televisi swasta nasional seperti RCTI, SCTV, MNCTV, dan sejenisnya (Novia, 2018: 4). Hal inilah yang menjadi tugas KPID Sumsel untuk melibatkan berbagai strategi komunikasi organisasi yang dirancang untuk mengarahkan, mengontrol, dan menilai konten yang disiarkan oleh stasiun-stasiun televisi lokal.

Pentingnya peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan dalam Pengawasan Tayangan Televisi Lokal adalah untuk memahami seberapa efektif pengawasan yang dilakukan oleh KPID Sumsel. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPID Sumsel berjalan dengan baik dalam mengawasi tayangan televisi lokal serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pengawasan tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada kualitas dan menyajikan data dalam bentuk narasi. Pendekatan ini bersifat terfokus dan menggunakan berbagai metode secara alami dan holistik, dengan tujuan untuk memahami, mengungkap makna, konsep, karakteristik, fenomena, simbol, serta memberikan deskripsi mendalam terhadap fenomena yang terjadi (Firanda, 2018:16). Melalui pendekatan penelitian wawancara mendalam, data yang terkumpul akan dianalisis untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, yang nantinya akan menjelaskan fakta atau karakteristik dari populasi di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, mengamati, dan menarik kesimpulan terkait dengan Strategi Komunikasi Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan dalam mengawasi tayangan televisi lokal.

Objek penelitian ini adalah sebuah Lembaga Negara yang bersifat independen, dengan tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan penyiaran, yakni Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Sumatera Selatan, yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 10 a, Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Organisasi KPID Sumsel Dalam Pengawasan Tayangan Televisi Lokal

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa konten siaran televisi lokal sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan tugas ini, strategi komunikasi organisasi menjadi faktor utama dalam memastikan pengawasan dilakukan dengan efektif.

Berikut adalah langkah-langkah strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPID Sumsel, diantaranya:

1. Menganalisis Situasi

Saat ini, tingkat kepatuhan stasiun televisi lokal di Sumatera Selatan terhadap peraturan penyiaran masih perlu diperbaiki. KPID Sumsel masih menemukan beberapa tayangan yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Contohnya, terdapat tayangan yang mengandung unsur kekerasan yang disiarkan pada jam-jam yang seharusnya aman untuk anak-anak. Ini tentu menjadi perhatian serius, karena dapat memberikan dampak buruk bagi penonton, terutama anak-anak yang sedang berkembang. Selain itu, terdapat pula iklan yang durasinya melebihi batas yang diizinkan atau kontennya tidak sesuai dengan ketentuan penyiaran yang berlaku.

Dalam praktiknya, tidak semua lembaga penyiaran memiliki pemahaman yang seragam mengenai regulasi penyiaran. Beberapa lembaga sudah menjalankan aturan dengan baik, sementara yang lainnya masih kurang memperhatikan atau belum sepenuhnya memahami aturan tersebut. Oleh karena itu, KPID Sumsel terus berupaya memberikan edukasi kepada mereka, baik melalui sosialisasi maupun bimbingan langsung, agar mereka lebih memahami dan dapat menerapkan aturan dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan kualitas siaran televisi lokal dapat meningkat dan lebih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Di samping itu, KPID Sumsel juga berusaha agar masyarakat lebih terlibat dalam pengawasan terhadap siaran televisi. Banyak orang yang belum menyadari bahwa mereka dapat melaporkan tayangan yang dianggap tidak pantas atau melanggar aturan. Padahal, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga kualitas siaran televisi lokal. Oleh karena itu, KPID Sumsel terus berupaya meningkatkan kesadaran publik agar mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memastikan bahwa tayangan yang disiarkan bermanfaat dan sesuai dengan aturan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan, diharapkan televisi lokal akan lebih berhati-hati dalam menayangkan program mereka, sehingga kualitas siaran dapat terus meningkat dan lebih sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan publik.

Upaya dan langkah yang dilakukan oleh KPID untuk membangun siaran berkualitas telah direncanakan melalui aturan yang tertulis, baik menurut Undang-Undang Penyiaran maupun Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS). Selain itu, hal ini juga tercermin dalam berbagai program yang telah dilaksanakan. Beberapa tugas yang dijalankan oleh KPID untuk memastikan siaran

berkualitas mencakup pengawasan, pembinaan, dan penerapan sanksi (Mahesa et al, 2020).

2. Menyusun Rencana

Dalam merancang rencana kerja, KPID Sumsel melalui beberapa tahapan untuk memastikan pengawasan terhadap televisi lokal dapat berjalan dengan efektif. Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan utama dalam penyiaran televisi lokal. Contohnya, masih adanya tayangan yang melanggar aturan, seperti konten kekerasan yang ditayangkan pada jam yang tidak tepat, atau adanya lembaga penyiaran yang belum sepenuhnya memahami regulasi penyiaran yang berlaku. Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, KPID Sumsel merancang langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Salah satu langkah tersebut adalah memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak, yakni penyiaran dan masyarakat. Untuk itu, KPID Sumsel menyelenggarakan program sosialisasi secara berkala. Sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti pertemuan langsung dengan stasiun televisi lokal, diskusi dengan pelaku industri penyiaran, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait aturan penyiaran.

Selain itu, KPID Sumsel juga menyusun panduan yang lebih sederhana dan jelas agar lembaga penyiaran dapat dengan mudah memahami peraturan yang ada. Tujuannya agar mereka lebih mudah dalam menerapkan regulasi pada setiap tayangan yang diproduksi. Tidak hanya fokus pada aspek penyiaran, KPID Sumsel juga berupaya melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan. Oleh karena itu, masyarakat diberikan kesempatan untuk melaporkan tayangan televisi yang dianggap tidak sesuai dengan aturan. Dengan adanya sistem pengaduan ini, masyarakat dapat turut serta dalam menjaga kualitas siaran televisi lokal.

Selanjutnya, KPID Sumsel juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, tokoh media, dan praktisi penyiaran, guna memperkuat pengawasan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tayangan yang berkualitas. Melalui kerja sama ini, diharapkan semakin banyak pihak yang memperhatikan penyiaran, sehingga televisi lokal dapat berkembang lebih baik dan menyajikan tayangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Melaksanakan Rencana

Dalam melaksanakan pengawasan, langkah pertama yang diambil oleh KPID adalah memanfaatkan sumber daya pemantauan yang dimiliki. Teknologi dan alat pemantauan yang tersedia digunakan untuk mengawasi siaran. Pengawasan ini terbagi dalam dua metode. Pertama, pemantauan langsung oleh KPID dengan menggunakan tenaga dan alat yang ada, yang hanya dapat digunakan untuk mengawasi siaran radio atau televisi di dalam kota. Sedangkan untuk daerah luar kota, pengawasan dilakukan melalui kunjungan langsung atau dengan mengumpulkan organisasi-organisasi penyiaran di beberapa daerah tertentu (mahesa et al,2020).

Untuk melaksanakan rencana tersebut, KPID Sumsel secara berkala melakukan monitoring siaran untuk memastikan bahwa tayangan televisi lokal mematuhi regulasi penyiaran yang berlaku. Apabila ditemukan pelanggaran, KPID Sumsel akan segera memberikan peringatan, teguran, atau bahkan mengeluarkan rekomendasi sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Langkah ini diambil agar lembaga penyiaran lebih disiplin dalam mengikuti aturan yang ada.

Selain itu, KPID Sumsel juga secara aktif mengadakan sosialisasi melalui berbagai cara, seperti pertemuan langsung, seminar, dan diskusi dengan lembaga penyiaran. Selain itu, media sosial dan website digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai aturan penyiaran serta menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat yang ingin melaporkan tayangan yang dianggap melanggar. Dengan adanya partisipasi masyarakat, diharapkan pengawasan dapat menjadi lebih efektif.

Untuk memperkuat pengawasan, KPID Sumsel juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti akademisi, organisasi media, dan komunitas. Kolaborasi ini bertujuan agar pengawasan tayangan televisi lokal menjadi lebih efektif dan kesadaran mengenai pentingnya penyiaran yang berkualitas semakin tumbuh. Dengan langkah-langkah ini, KPID Sumsel berharap agar regulasi penyiaran dapat diikuti dengan lebih baik dan kualitas tayangan televisi lokal semakin meningkat, sehingga masyarakat dapat menikmati siaran yang lebih informatif, edukatif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Menilai Keberhasilan atau Evaluasi

Pada tahap evaluasi, KPID Sumsel menilai sejauh mana efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mengawasi tayangan televisi lokal. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa hasil monitoring siaran, apakah pelanggaran telah berkurang atau masih terjadi meskipun sosialisasi dan teguran sudah diberikan. Jika pelanggaran yang sama masih ditemukan, itu menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan perlu diperbaiki agar lebih efektif.

Selain itu, KPID Sumsel juga mengevaluasi respons lembaga penyiaran terhadap sosialisasi yang telah dilakukan. Jika mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami aturan penyiaran, maka akan dicari pendekatan lain yang lebih mudah diterima, seperti mengadakan diskusi lebih sering atau menyusun panduan yang lebih sederhana. Evaluasi juga dilakukan terhadap peran serta masyarakat dalam pengawasan siaran. KPID Sumsel memeriksa apakah jumlah pengaduan dari masyarakat meningkat dan apakah mereka semakin peduli terhadap isi tayangan televisi. Jika partisipasi masih rendah, maka strategi komunikasi akan disesuaikan agar masyarakat lebih aktif dalam mengawasi tayangan.

Dari hasil evaluasi ini, KPID Sumsel dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan merencanakan langkah selanjutnya agar strategi komunikasi lebih efektif dalam menjaga kualitas siaran televisi lokal. Beberapa program yang dijalankan oleh KPID perlu dievaluasi untuk meningkatkan kualitasnya. Evaluasi ini penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi, diharapkan dapat diperoleh masukan

berupa penilaian dan saran yang menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya evaluasi, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih tayangan, melindungi diri dari konten negatif, melaporkan masalah siaran kepada KPID, serta memberikan informasi mengenai tayangan yang tidak sesuai (Dea et al, 2024:16).

Tantangan yang dihadapi oleh KPID Sumsel Dalam Mengawasi Tayangan Televisi Lokal

KPID Sumsel menghadapi berbagai tantangan besar dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap tayangan televisi lokal. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan alat pemantauan yang tidak memadai, seperti perangkat untuk menganalisis konten, perekam siaran, dan alat pemantauan siaran itu sendiri. Tanpa perangkat yang memadai, pengawasan menjadi kurang efektif, dan proses deteksi pelanggaran tayangan menjadi lebih sulit. Selain itu, masalah seringnya gangguan listrik juga menjadi kendala serius. Ketika listrik padam, alat pemantauan tidak dapat berfungsi dengan baik, dan gangguan sinyal televisi membatasi pengawasan. Hal ini tentu menghambat kemampuan KPID dalam mendeteksi pelanggaran siaran serta mendokumentasikan tayangan sebagai bukti. Semua kendala ini memperlambat tugas KPID dalam memastikan tayangan televisi lokal mematuhi peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas dan penanganan masalah teknis ini sangat penting agar pengawasan bisa berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi KPID dalam menciptakan siaran berkualitas memang cukup banyak. Meskipun KPID berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan program-program yang kreatif dan efektif, sebagian besar kendala yang muncul berkaitan dengan kurangnya fasilitas alat pemantauan yang dimiliki. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi KPID untuk meningkatkan dan mengembangkan teknologi yang ada, sehingga pengawasan terhadap siaran bisa lebih efektif dan siaran berkualitas dapat terwujud (Mahesa et al)

Tantangan lain yang dihadapi KPID Sumsel dalam mengawasi tayangan televisi lokal adalah kebutuhan akan ketelitian dan fokus tinggi dari para pengawas. Mengawasi siaran televisi, terutama dalam jumlah yang banyak, memerlukan konsentrasi penuh karena setiap program harus diperiksa dengan teliti untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran terhadap Pedoman Etika Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Setiap pengawas harus fokus pada layar dan memperhatikan setiap detail tayangan dengan seksama, karena pelanggaran sering kali tersembunyi dalam bentuk yang tidak langsung terlihat. Contohnya, konten yang tidak sesuai dengan ketentuan kesehatan, seperti asap rokok yang dapat memengaruhi kebiasaan masyarakat, atau tayangan yang mengandung unsur SARA yang bisa memicu ketegangan sosial. Selain itu, tayangan yang mengandung unsur pornografi atau kekerasan juga memerlukan perhatian khusus, karena dapat merusak norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Mengingat beragamnya jenis pelanggaran yang bisa terjadi, pengawasan harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua aturan penyiaran dipatuhi dan tayangan yang disiarkan tidak merugikan masyarakat. Dengan pengawasan yang

cermat, diharapkan kualitas siaran televisi tetap terjaga, dan selaras dengan peraturan serta norma sosial yang ada.

Kesimpulan

KPID Sumsel menerapkan strategi dalam mengawasi penyiaran televisi lokal dengan melakukan beberapa tahap, mulai dari menganalisis masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan evaluasi atau menilai keberhasilan. Setiap tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa Lembaga penyiaran mematuhi regulasi yang telah ditetapkan serta meningkatkan kualitas siaran televisi lokal agar lebih sesuai dengan kepentingan publik.

KPID Sumsel juga memiliki tantangan dalam mengawasi siaran televisi lokal, yaitu keterbatasan alat pemantauan dan gangguan listrik. Hal ini membuat pengawasan kurang efektif dan deteksi pelanggaran menjadi sulit. Perbaikan fasilitas dan penanganan masalah teknis sangat diperlukan agar pengawasan lebih optimal. Tantangan lainnya adalah diperlukan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi selama proses monitoring, karena pengawas harus tetap fokus agar dapat mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa tayangan televisi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Daftar Pustaka

- Agung, Anak, Ayu Mas, Merta Sari, Anak Agung, Sagung Laksmi, And Luh Putu Suryani. "Fungsi Komisi Penyiaran Indonesia Terhadap Pelanggaran Siaran Televisi." *Jurnal Interpretasi Hiukum* 1, No. 2 (2020): hal 20.
- Andriyaningsih, Leni. "Peran Komisi Penyiaran Indonesia (Kpi) Pusat Dalam Pengawasan Tayangan Religi Islam Di Televisi Swasta Indonesia," *Skripsi*, 2020, hal 24-27.
- Astuti, Rini, And Fatmawati. "Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab Dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar'i Dikalangan Muslimah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, No. 1 (2021): hal 7..
- Bahari, Muhammad Fajar. "Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response." *Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi* 1, No. 2 (2022): hal 50.
- Fauzan Ahmad Siregar, And Lailatul Usriyah. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, No. 2 (2021): hal 166-167.
- Gazali, Franda. "Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Mengoptimalkan Program Media Literasi Pada Masyarakat Sumatera Selatan," *Skripsi*, 2018, hal 2.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Umsida Press.Sidoarjo, 2021, hal 16.
- Komisi Penyiaran Indonesia Lembaga Negara Independen," N.D. <https://Kpi.Go.Id/Id>.
- Mahfudhoh, Asirotul. "Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Pada Program Acara Gedang Agung Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2021," *Skripsi*, 2022, hal 16.

- Marpaung, Wardatun Thaibah, Sifa Maulida, And Uswatun Hasanah. "Manajemen Strategi Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 12 (2023): hal 392.
- Musdhalifa, Dhea, And Muhammad Syaifudin. "Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, No. 1 (2023): hal 79.
- Muslimin, Abdul. "Tv Menjadi Sumber Informasi Terpercaya Masyarakat Indonesia." *Id, Investor*, 2023, <https://investor.id/it-and-telecommunication/321535/tv-menjadi-sumber-informasi-terpercaya-masyarakat-indonesia>.
- Muspawi, Mohamad, Masita, And Swastini. "Komunikasi Organisasi Dan Motivasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 2 (2023): hal7433.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Edited By Juairiah. Yogyakarta, 2020, hal 20.
- Rahmat, Mahesa Muhamad Fauzia, And Titin Suhartini. "Strategi Komunikasi Kpid Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas." *Jurnal Purnama Berazam* 2, No. 1 (2020): hal 32.
- Riinawati. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018), hal 83.
- Sahbuki Ritonga. "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, No. 2 (2023), hal 2.
- Saputra, Raihan Fahidatul Ade, Cahyo Suko Pranoto, And Hapzi Ali. "Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, Dan Iklim Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2021): hal 630.
- Selvia, Panesa, Sumaina Duku, And Jawasi. "Peran Video Editor Dalam Produksi Program Kampungku (Studi Deskriptif Di Tvri Sumsel)." *Social Science And Contemporary Issues Journal* 2, No. 1 (2024): hal 98.
- Selviayana, Dea, And Eti Efrina. "Strategi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (Kpid) Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Literasi Media Untuk Mewujudkan Penyiaran Sehat." *Joiscom (Journal Of Islamic Communication* 5, No. 2 (2024): hal 16.
- Shabrina, Nadya. "Efektivitas Program Sekolah Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3sps) Dalam Literasi Media Televisi Di Komisi Penyiaran Indonesia (Kpi) Pusat," *Skripsi*, 2019, hal 13.
- Shafira, Annisa. "Strategi Komunikasi Kehumasan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Diy Dalam Mensosialisasikan Gerakan Selamatkan Pangan." *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi* Volume 9, No. 3 (2024): hal 674.

-
- Solekhah, Ayu, Sumaina Duku, And Ahmad Harun Yahya. "Strategi Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (Jishs)* 1, No. 4 (2023): hal 979.
- Wahyuni, Novia Azalea. "Strategi Sriwijaya Tv Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal," Skripsi, 2018, hal 4.
- Yuliana, Restiviani, And Zahara Rita. "Proses Pembentukan Saling Pengertian Pada Jiwa Komunikator Dalam Komunikasi Islam." *Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2023), hal 39.
- Yuliana. "Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi." *Journal: Sudut Pandang* 2, No. 5 (2021)